



SIKAP IBU TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Dhyani Ayu Perwiraningrum*, Muhimmah Annadiyah

Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip, Krajan Timur, Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia

*dhyani@polije.ac.id

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang menjadi prioritas pada seribu hari pertama kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Desa Karanglo Kabupaten Lumajang. Jenis penelitian ini adalah analitik yang menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini merupakan ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan yang tinggal di Desa Karanglo. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 46 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariate menggunakan uji Chi-Square. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 46 responden. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,033. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif; keberhasilan pemberian ASI Eksklusif; sikap ibu

MOTHER'S ATTITUDE TOWARDS THE SUCCESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is one of the National Movements for the Acceleration of Nutrition Improvement which is a priority in the first thousand days of life. The purpose of this study is to determine the picture of mothers' attitudes in providing exclusive breastfeeding towards the success of exclusive breastfeeding in Karanglo Village, Lumajang Regency. This type of research is analytical that uses a cross-sectional research design. The population in this study is mothers who have babies aged 6-24 months who live in Karanglo Village. This study used purposive sampling techniques with inclusion and exclusion criteria as many as 46 respondents. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The sample size in this study was 46 respondents. The results of the Chi-Square test show a p-value = 0.033. There is a significant relationship between maternal attitudes and exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding; mother's attitude; the success of exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi masalah serius dan membutuhkan perhatian karena hal tersebut berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Gizi merupakan salah satu aspek dasar dan pondasi yang memberi kontribusi dalam pembangunan bangsa yang berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Gizi baik dapat diupayakan sedini mungkin melalui pemenuhan gizi sejak bayi dilahirkan. Masa seribu hari pertama kehidupan (HPK) merupakan periode dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak masa konsepsi sampai anak berusia 2 tahun, dimana masa ini merupakan masa krusial dalam tumbuh kembang anak yang disebut sebagai golden age. Fase ini merupakan fase dimana anak berkembang secara fisik, sosial, emosional, kognitif, otak serta kesehatan mental (Schwarzenberg SJ, et.al. 2018). Apabila dalam fase 1000 hari pertama kehidupan terjadi gangguan gizi atau malnutrisi maka pertumbuhan fisik anak dan perkembangan otak juga akan terganggu sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan anak (Kattula D, et.al.,2014).

Gangguan pertumbuhan seperti stunting memiliki resiko lebih besar terjadi pada anak-anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif (Robiatul, 2022).

Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi menjadi salah satu kebijakan dalam Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden no 42 tahun 2013 pada seribu hari pertama kehidupan. ASI eksklusif merupakan pemberian Air Susu Ibu kepada bayi sejak dilahirkan sampai berusia 6 bulan tanpa menambahkan maupun mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral) (Kementerian Kesehatan Indonesia,2017) . ASI menjadi nutrisi terpenting yang dibutuhkan bayi sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif berdampak pada kualitas kesehatan bayi terutama pada tumbuh kembangnya, apabila kurang maka akan berdampak buruk bagi kesehatan bayi. Selain itu, pemberian ASI eksklusif memiliki peran penting dalam menurunkan prevalensi AKB (Angka Kematian Bayi) serta dapat menurunkan kejadian sakit pada bayi usia 6-12 bulan daripada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (Khasanani NK, et.al,2021). Selain itu, pemberian ASI Eksklusif terbukti signifikan dalam perkembangan motorik bayi, semakin lama ASI Eksklusif diberikan maka kemampuan bayi dalam perkembangan motoriknya akan semakin optimal (Viorentina,et.al.2022).

Adapun kegagalan pemberian ASI eksklusif dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan bayi seperti peningkatan berat badan bayi sebanyak 15 kali lipat lebih tinggi namun dengan kondisi tidak baik (obesitas) daripada bayi yang mendapat ASI eksklusif (Lestari DA, 2019). Selain itu, bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif sebagian besar memiliki riwayat diare berulang dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (Makif,et.al.,2017). Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu upaya pencegahan terjadinya masalah gizi buruk,penyakit menular maupun kematian pada bayi dan balita (Ibrahim F, et.al,2021). Berbagai upaya internasional maupun nasional yang dilakukan untuk meningkatkan prosentase pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia, namun angka cakupan belum mencapai target yang ditetapkan (Asnidawati A.,et.al,2021).

Menurut presentase global, bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya sebesar 40% dari seluruh bayi yang ada di dunia. Menurut Cai, 2012, pemberian ASI Eksklusif dan kesejahteraan bayi dan anak sangat berkaitan. Sebagian besar negara berkembang belum menerapkan komitmen pemberian ASI Eksklusif yang mendukung peningkatan kualitas gizi anak (Cai,X.et.al,2012). Kemenkes RI mengungkapkan, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sangat fluktuatif atau berubah-ubah. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2020;2021 yaitu sebesar 66%;69,7% dengan target nasional 45% (Kemenkes RI,2021). Di Jawa Timur, prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan pada tahun 2019 sebesar 68,6% dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 61% (Dinkes Jatim, 2020) dengan target 68,2% kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar 70,4% . Di kota Lumajang sendiri prevalensi pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 87,30% (Dinkes Lumajang, 2020), kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 80% . Secara presentase, capaian tersebut telah memenuhi target renstra yaitu 80% . Namun, secara absolut capaian tersebut mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2019, capaian absolut sebesar 11.730 sedangkan pada tahun 2020 menurun menjadi 10.859 (Dinkes Lumajang, 2020).

Pengetahuan, sikap dan praktik gerakan 1000 hari pertama kehidupan menjadi hal yang penting untuk di terapkan terutama oleh ibu dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Data yang diperoleh dari posyandu desa Karanglo yang merupakan salah satu desa di kabupaten Lumajang didapatkan balita yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 31

dari 390 balita atau sebesar 7% balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Hasil survei yang telah dilakukan kepada 20 ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan di desa Karanglo diketahui hanya 5 ibu saja yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan praktik menyusui eksklusif mulai dari advokasi kebijakan, upgrading petugas kesehatan juga promosi pentingnya ASI eksklusif. Namun, praktik pemberian ASI eksklusif masih rendah. Berdasarkan penelitian (Sabriana R, 2022), menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu memiliki hubungan dalam pemberian ASI Eksklusif. Untuk itu, Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Karanglo kabupaten Lumajang.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan untuk menggali informasi secara terukur mengenai sikap serta pemberian ASI eksklusif. Rancangan penelitian penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional dimana penggunaan desain ini bertujuan untuk mengetahui korelasi sikap ibu dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sebagaimana yang termuat dalam judul penelitian yaitu “Sikap Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Karanglo Kabupaten Lumajang”. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan angka pemberian ASI eksklusif di desa Karanglo masih rendah. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 46 subjek. Kriteria inklusi penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 6 – 24 bulan tinggal menetap di desa Karanglo kabupaten Lumajang, ibu bersedia diwawancarai, sehat jasmani dan rohani dan bukan bukan disabilitas. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu terdapat keadaan yang terjadi secara tiba-tiba pada ibu yang dapat mengganggu pengukuran dan interpretasi data seperti sakit mendadak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu univariate untuk menggambarkan bagaimana sikap ibu dan bivariate menggunakan uji Chi-Square.

HASIL

Hasil pada penelitian ini berdasarkan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner kepada ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan di desa Karanglo Kabupaten Lumajang dengan jumlah responden sebanyak 46 ibu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini, sikap ibu yang digali berkaitan dengan perasaan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, pendapat ibu tentang penunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif, persetujuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif dan susu formula dan keharusan bayi mendapat ASI eksklusif. Berikut adalah hasil analisis sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

Tabel 1.
Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif (n=46)

| | ASI | | | | Jumlah | p-value | |
|---------------|---------------|----|---------------------|----|--------|---------|-------|
| | ASI Eksklusif | | Tidak ASI Eksklusif | | | | |
| Sikap Positif | 21 | 45 | 9 | 20 | 30 | 65 | 0,033 |
| Sikap Negatif | 6 | 13 | 10 | 22 | 16 | 35 | |

Tabel 1 data hasil penelitian dari ke 46 responden menunjukkan sebanyak 30 responden memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif (65%) dan sisanya 16 responden (35%) bersikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar ibu dengan sikap positif menyatakan bahwa ibu yang berhasil menyusui eksklusif pada anak sebelumnya akan menunjang pemberian ASI eksklusif pada anak selanjutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1. Sebagian besar sikap ibu yang melakukan ASI Eksklusif masuk pada kategori positif, hal tersebut dikarenakan pengalaman menyusui sebelumnya akan menjadi pengalaman baik sehingga ibu akan mengulanginya kembali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marjuang purba, et.al, 2020) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengalaman baik dalam memberi ASI eksklusif akan menimbulkan rasa tanggungjawab pada diri ibu sendiri sehingga terdorong untuk memberikan ASI eksklusif, sebaliknya jika pengalaman ibu masih kurang dalam hal pemberian ASI maka ibu akan cenderung memberi makanan tambahan lain sebelum bayi berusia 6 bulan seperti bubur, air tajin, dan madu daripada memberi ASI eksklusif. Ibu dengan sikap positif juga menyatakan bahwa mereka menyusui dengan perasaan senang dan menganggap ASI lebih praktis dibandingkan susu formula. Ibu yang mengatakan menyusui dengan rasa senang merupakan salah satu bentuk dari afeksi positif yang merupakan hasil proses persepsi terhadap kondisi lingkungan. Dalam menyusui, afeksi positif memiliki dua peran bagi ibu dan anak. Anak yang tumbuh dengan baik membuat perasaan ibu menjadi senang dan perasaan bangga menjadi ibu. Afeksi positif dalam menyusui merupakan kasih sayang yang membentuk kepuasan dan kebahagiaan seseorang (Huppert FA.,2006).

Produksi ASI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik, psikologis seperti perasaan ibu yang dapat berpengaruh terhadap produksi ASI, pengetahuan ibu dan faktor fisik bayi. Sedangkan faktor eksternal meliputi inisiasi menyusui dini (IMD) dan frekuensi menyusui. Perasaan senang yang ibu rasakan akan meningkatkan produksi hormon oksitoksin. Ketika produksi hormon oksitoksin meningkat, maka ASI yang diproduksi semakin lancar sehingga peluang memberi ASI eksklusif lebih besar (IDAI, 2013). Faktor lain adalah umur dan pekerjaan yang berkaitan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu (Efriani,R, et.al, 2020). Ibu dengan sikap positif terhadap ASI eksklusif menganggap bahwa pemberian ASI eksklusif memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kecenderungan sikap positif yang dimiliki ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan dan pengalaman ibu. Anggapan bahwa pemberian ASI eksklusif memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi dikarenakan ibu telah mendapat edukasi dari tenaga kesehatan terkait pentingnya ASI eksklusif. Semakin banyak informasi atau edukasi baik yang didapat akan mempengaruhi seorang ibu dalam berfikir dan bersikap dalam hal mengasuh anak terutama pemberian makan kepada anak. Sejalan dengan hal tersebut, Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmojo, 2015).

Perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif juga didukung oleh sikap ayah, yang berpengaruh pada jumlah anak pada keluarga (Destriatania, 2013). Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Adapun ibu dengan sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini dipengaruhi oleh kebiasaan turun – temurun baik dari keluarga maupun dari lingkungan sekitar. Pemberian MP ASI dini yang telah menjadi tradisi atau adat budaya dalam keluarga ibu membuat ibu percaya bahwa memberikan makanan selain ASI sejak dini merupakan hal yang wajar (Untari, 2015). Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi atau merespon dari seseorang secara tertutup ketika mendapatkan stimulus atau rangsangan dari luar. Faktor yang dapat membentuk sikap berasal dari interaksi sosial yang dialami individu yang tidak hanya berkaitan kontak sosial namun juga hubungan dengan lingkungan fisik dan psikologi (Ermianti et.al, 2014). Adanya suatu kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek ketika seorang individu memiliki sikap positif terhadap suatu hal sedangkan ketika individu memiliki sikap negatif akan ada kecenderungan untuk

menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukainya. Sikap positif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif akan mendorong ibu untuk memberi ASI eksklusif kepada bayinya. Sehingga bayi dapat merasakan manfaat ASI. Dengan demikian ketika pemberian ASI eksklusif berhasil, maka gizi bayi akan tercukupi secara terpenuhi dari ASI sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Sikap ibu sangat menentukan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Kegagalan ASI Eksklusif cenderung dapat diantisipasi dengan sikap positif ibu meliputi faktor-faktor eksternal yang lekat pada kehidupan ibu seperti kepercayaan terhadap mitos atau tradisi tertentu yang memberikan makanan/minuman pada bayi sebelum usia enam bulan (Nidaa.I.,2022) .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di desa Karanglo Kabupaten Lumajang, sebagian besar ibu memiliki sikap positif, selain sikap negatif dimana dipengaruhi beberapa hal seperti pengalaman ibu, pengetahuan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebiasaan turun-temurun, dan faktor emosional. Pekerjaan ibu secara tidak langsung berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di desa Karanglo kabupaten Lumajang dengan nilai korelasi Chi-Square 0,33 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a di terima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidawati A, Ramdhan S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *J Ilm Kesehatan Sandi Husada*. 2021;10(1):156-162. doi:10.35816/jiskh.v10i1.548.
- Cai, X., Wardlaw, T. & Brown, D.W. Global Trends In Exclusive Breastfeeding. *Int Breastfeed J* 7, 12 (2012). <https://doi.org/10.1186/1746-4358-7-12>
- Destriatania, Suci; Februhartanty, Judhiastuty; Fatmah, Fatmah. (2013). Sikap Ayah dan Jumlah Anak serta Praktik Air Susu Ibu Eksklusif. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, [S.l.], p. 229-234, dec.
- Dinkes Jatim. (2020). Profil Kesehatan Jawa Timur 2020.
- Dinas Kesehatan Lumajang. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Lumajang 2020. 2020;21(1):1-9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Dinas Kesehatan Lumajang. (2020). Laporan Kinerja. Vol 21. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- EFRIANI, Rolita; ASTUTI, Dhesi Ari. (2020). Hubungan Umur Dan Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, [S.l.], v. 9, n. 2, p. 153-162, aug. 2020. ISSN 2549-7081.
- Ermianti, E., Irmayani, I., & Latief, B. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kab.Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(1), 41-46. Retrieved from <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/722>
- Huppert FA, Baylis N KB. (2006). *The Science of Well-Being*. Oxford University.

- IDAI. (2013). Manajemen Laktasi. Published online.
<https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/manajemen-laktasi>
- Ibrahim F, Rahayu B, Tinggi S, et al. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. 2021;10:18-24.
- Kattula D, Sarkar R, Sivarathinaswamy P. (2014). The first 1000 days of life: Prenatal and postnatal risk factors for morbidity and growth in a birth cohort in southern India. *BMJ Open*. 2014;4(7). doi:10.1136/bmjopen-2014-005404
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2017). Profil Kementerian Kesehatan Indonesia 2017. Vol 53.; 2017.
- Khasanani NK, Darsini N, Puspitasari D. Perbedaan Frekuensi Sakit Bayi Usia 6-12 Bulan Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Non Asi Eksklusif. *Indones Midwifery Heal Sci J*. 2021;3(4):293-304. doi:10.20473/imhsj.v3i4.2019.293-304
- Lestari DA. (2019). Perbedaan Pemberian Asi Eksklusif dan Bukan Asi Eksklusif terhadap Kejadian Gizi Lebih pada Usia 1-2 Tahun di Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. *midfery zigot*. 2019;2(5):25-31.
- Maki F, Umboh A, Ismanto A. (2017). Perbedaan Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *J Keperawatan UNSRAT*. 2017;5(1):112546.
- Kemenkes RI. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan. (2021). Kementrian Kesehatan RI. Published online 2021:23.
- Marjuang purba, Edy. Rinayanti Manurung, Herna. Sianturi N. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019. *CHMK J Heal*. 2020;4(2)
- Nidaa,I, Krianto,T. (2022). Scoping Review: Faktor Sosial Budaya terkait Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *JURNAL LITBANG KOTA PEKALONGAN VOL. 20 NO. 1 TAHUN 2022*
- Notoatmodjo S. (2015). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Robiatul.,Kurniawati, Lia. (2022). Literatur Review Hubungan Pola Asuh Orang tua, Pemberian ASI Eklusif dengan kejadian Stunting. *Borneo Student Research (BSR)*. eISSN:2721-5725,Vol 3,No 3,2022
- Sabriana R, Riyandani R, Wahyuni R, Akib A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *J Ilmu Kesehatan Sandi Husada*. 2022;11:201-207. doi:10.35816/jiskh.v11i1.738
- Schwarzenberg SJ, Georgieff MK. (2018). Advocacy for improving nutrition in the first 1000 days to support childhood development and adult health. *Pediatrics*. 2018;141(2). doi:10.1542/peds.2017-3716
- Untari J. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *J Formil (Forum Ilmiah) KesMas*

Respati.

2017;2(1):17-23.

<http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/58/31>

Viorentina, F., Antono, S. D., & Setyarini, A. I. (2022). Pemberian ASI Eksklusif pada Perkembangan Kemampuan Motorik Bayi: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 767–774. Retrieved from <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/132>

